

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan dunia yang modern pada saat ini mempunyai dua ciri pokok, yaitu adanya keterkaitan atau ketergantungan dan persaingan yang semakin ketat. Dua ciri pokok tersebut dihadapi oleh pelaku ekonomi, baik secara perorangan maupun kelompok, pada tingkat nasional maupun internasional.

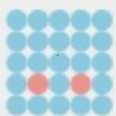
Salah satu ciri era globalisasi yang menonjol adalah adanya arus uang dan modal dalam bentuk valuta asing yang semakin besar dan cepat mengalir. Aliran tersebut terjadi di antara berbagai pusat keuangan di berbagai negara tanpa mengenal kewarganegaraan pemiliknya dan tanpa batas wilayah. Dalam setiap transaksi, sekecil apapun transaksi tersebut, apabila melibatkan dua negara atau lebih pasti melibatkan pertukaran atau perdagangan valuta asing.

Suatu perusahaan yang menjadi pelaku ekonomi, baik dalam peranannya sebagai produsen maupun konsumen secara langsung ataupun tidak langsung tetap terpengaruh oleh valuta asing. Pengaruh tersebut juga akan dialami meskipun tidak melakukan aktivitas internasional (ekspor dan atau impor). Terlebih lagi bagi perusahaan yang mengadakan berbagai kegiatan yang berhubungan dengan ekspor dan atau impor tentu memerlukan atau berhubungan dengan permasalahan valuta asing.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



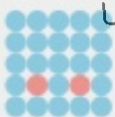
Globalisasi yang menimbulkan keterkaitan atau ketergantungan internasional menimbulkan persaingan yang semakin ketat di antara para pihak terkait. Sejalan dengan itu, perusahaan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri terhadap kondisi tersebut.

Pengiriman barang antar negara dalam perdagangan internasional membutuhkan waktu yang cukup lama sampai barang tersebut tiba, diproses dan dijual kembali. Terdapatnya perbedaan tempat dan waktu dalam kegiatan-kegiatan tersebut dikaitkan dengan perubahan nilai tukar valuta asing, menyebabkan ketidakpastian bagi pihak-pihak yang terlibat.

Nilai transaksi yang telah dilakukan dapat berubah mengikuti fluktuasi nilai tukar valuta asing tersebut. Dalam hal ini, perusahaan baik sebagai eksportir dan atau importir akan mengalami dua kemungkinan yaitu risiko kerugian atau mendapat keuntungan.

Posisi risiko suatu perusahaan akibat fluktuasi nilai tukar valuta asing dapat diperjelas dengan mengacu ke hasil-hasil yang diproyeksikan atau kewajiban-kewajiban dalam valuta asing. Jika perusahaan berada pada posisi "panjang" (*long*) atau sedang mengharapkan hasil, risikonya mungkin nilai tukar valuta asing akan menurun, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih rendah. Jika perusahaan berada pada posisi "pendek" (*short*) atau mempunyai kewajiban dalam valuta asing, risikonya mungkin nilai tukar valuta asing akan naik, sehingga untuk membayar kewajiban tersebut harus dibeli sejumlah valuta asing dengan harga yang lebih tinggi.

Untuk itu, perusahaan harus mengambil tindakan perlindungan terhadap

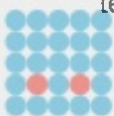




posisi panjang atau posisi pendek untuk dapat menghilangkan atau setidaknya meminimalkan risiko. Sebagai contoh perusahaan di Indonesia yang akan membayar utang dalam Dolar berisiko mengalami kerugian akibat fluktuasi nilai Rupiah terhadap Dolar AS. Dengan melemahnya Rupiah, perusahaan harus membayar utang dalam jumlah yang lebih besar dalam Rupiah walaupun dalam Dolar AS nilainya tetap.

Krisis ekonomi yang terjadi di wilayah Asia Pasifik yang mengakibatkan menurunnya nilai tukar mata uang negara di kawasan tersebut juga berdampak dan terjadi di Indonesia. Krisis ekonomi yang melanda perekonomian Indonesia pada pertengahan tahun 1997 s/d tahun 1998 mengakibatkan mata uang rupiah terdepresiasi begitu besarnya. Melemahnya Rupiah terhadap Dolar AS pada awal Agustus 1997 sebesar Rp.2.600 mengalami puncaknya pada minggu pertama Oktober 1997, yaitu Rp.16.000 per Dolar AS. Akibat keadaan tersebut antara lain, adanya kekurangan likuiditas, labilnya tingkat suku bunga dan nilai tukar rupiah serta pengetatan penyediaan kredit.

Aliran valuta asing yang besar dan cepat untuk memenuhi tuntutan perdagangan, investasi dan spekulasi dari suatu tempat yang surplus ke tempat yang defisit dapat terjadi karena adanya beberapa faktor atau kondisi yang berbeda sehingga berpengaruh dan menimbulkan perbedaan kurs valuta asing di masing-masing tempat. Beberapa faktor atau kondisi yang berbeda dan mempengaruhi kurs valuta asing di masing-masing tempat tersebut antara lain adalah : penawaran dan permintaan valuta





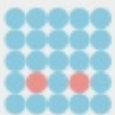
asing, posisi neraca pembayaran, tingkat inflasi, tingkat bunga, tingkat pendapatan, pengawasan pemerintah serta adanya ekspektasi dan spekulasi/isu/rumor.

Kondisi krisis ekonomi yang dialami Indonesia sejak tahun 1997 membawa dampak kekhawatiran melemahnya kurs rupiah lebih lanjut. Sebagai konsekwensinya, telah mendorong peningkatan pembelian valuta asing terutama oleh dunia usaha guna mengantisipasi kebutuhan pembayaran utang valuta asing yang segera akan jatuh tempo dan untuk keperluan impor. Di samping itu, adanya ketidak pastian di dalam negeri membuka kegiatan spekulasi. Hal ini pada gilirannya semakin memperberat tekanan depresiasi terhadap rupiah sehingga nilai tukar rupiah terus terpuruk.

B. Perumusan Masalah

Skala usaha perusahaan yang semakin berkembang secara langsung akan membawa perusahaan turut dalam tingkat persaingan yang semakin tinggi. Dalam menunjang kegiatan operasionalnya perusahaan dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan pembiayaan yang diperlukan, dan umumnya dengan memperolehnya dari lembaga keuangan/perbankan.

Bagi perusahaan yang terkait dengan kegiatan usaha dengan pihak-pihak luar negeri secara langsung, memerlukan dana dalam bentuk valuta asing sesuai dengan mata uang negara dimana pihak-pihak luar negeri





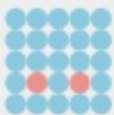
menjadi mitranya. Dengan demikian perusahaan selayaknya memiliki dana dalam valuta yang sama.

Dalam prakteknya, kebutuhan dana valuta asing oleh perusahaan pada umumnya diperoleh dari pinjaman bank/lembaga keuangan. Berkaitan dengan krisis ekonomi yang ditandai dengan perubahan kurs valuta asing telah mengakibatkan permasalahan yang cukup besar pada perusahaan-perusahaan yang memiliki pinjaman dalam valuta asing.

Masalah yang dihadapi perusahaan dalam hal terjadinya perubahan kurs valuta asing adalah risiko kerugian akibat melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap kewajiban valuta asing perusahaan. Hal ini mengakibatkan perusahaan harus menyediakan Rupiah yang lebih banyak untuk memenuhi kewajiban valuta asingnya sehingga mengganggu likuiditas perusahaan. Kejadian yang berlarut-larut seperti itu telah mengakibatkan banyaknya kemacetan pembayaran/pelunasan oleh perusahaan yang memiliki kredit dalam valuta asing. Hal mendasar yang mengakibatkan banyak perusahaan yang memiliki kredit dalam valuta asing mengalami risiko kerugian akibat perubahan kurs adalah tidak dilakukannya langkah pengamanan dalam upaya mengurangi risiko akibat perubahan kurs valuta asing.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor



C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pentingnya manajemen risiko valuta asing yang berhubungan dengan perubahan kurs valuta asing dan peranan *hedging* dalam mengurangi risiko tersebut.
2. Menentukan komposisi kewajiban valuta asing yang terkait dengan pemilihan teknik untuk mengurangi risiko akibat perubahan kurs valuta asing.

D. Manfaat Penelitian

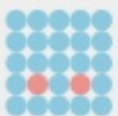
1. Memberikan kontribusi pada perusahaan dalam melakukan pertimbangan pemilihan metode *hedging* (pemagaran risiko) kredit valuta asing yang memberikan hasil maksimal.
2. Memberikan masukan pada perusahaan untuk penetapan komposisi kewajiban dalam valuta asing

E. Ruang Lingkup Penelitian

Kajian dalam penelitian ini dibatasi pada penilaian metode penetapan teknik *hedging* dalam rangka mengurangi risiko kerugian akibat perubahan kurs valuta asing. Penekanan adalah pada risiko kerugian perubahan kurs sebagai akibat transaksi.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik IPB



MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Penguutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Penguutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.